

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN KEPATUHAN JADWAL
PENYUNTIKAN ULANG SUNTIK 3 BULAN DI BPS ANI LATIFAH
TIRTOYUDO KABUPATEN MALANG**

Ratih Rahdiyningrom¹, Endang Prasetyowati², Donna Dwinita Adelia³
Program Studi Kebidanan
Akademi Kebidanan Wira Husada Nusantara

ABSTRAK

Akseptor lebih memilih metode kontrasepsi suntik karena alasan praktis yaitu sederhana dan tidak perlu lupa. Kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya di lakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah di tentukan. Ketepatan waktu untuk suntik kembali merupakan kepatuhan akseptor karena bila tidak tepat dapat mengurangi efektifitas kontrasepsi tersebut. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik di sebabkan karena keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik kb 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang kb suntik 3 bulan di bps. Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang. Pada penelitian ini metode yang dipergunakan adalah metode *kuantitatif*, jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini sebanyak 30 orang responden. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan didukung dokumentasi. Analisis data statistik penelitian yang dipergunakan adalah analisis regresi sederhana.

Variabel pengetahuan kontrasepsi suntik pengetahuan mempunyai nilai rata-rata sebesar 14,5 dengan nilai terbesar 20 dan nilai terkecil 6 maka nilai rata-rata untuk variabel pengetahuan kontrasepsi suntik hampir mendekati nilai terbesar sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian responden pengetahuan kontrasepsi suntik sudah cukup bagus. Untuk Variabel kepatuhan jadwal mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,6 dengan nilai terbesar 3 dan nilai terkecil 2 nilai rata-rata untuk variabel kepatuhan jadwal juga mendekati nilai terbesar sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan jadwal juga cukup bagus. Analisis statistik dan pengujian hipotesis membuktikan nilai $t_{hitung} 7,490 > t_{0,05} (2,048)$, maka tujuan penelitian terjawab bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang suntik 3 bulan di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang. Analisis regresi penelitian memperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) sebesar 0,675 nilai tersebut membuktikan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang suntik 3 bulan di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang sebesar 67,5%.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Kontrasepsi Suntik KB 3 Bulan, Kepatuhan Jadwal Penyuntikan Ulang, KB Suntik 3 Bulan.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) pengguna kontrasepsi telah meningkat dibanyak

bagian dunia terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat

tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan dinegara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan terbatasnya metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi, Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 47.019.002. Peserta KB baru sebesar 7.761.961 (16,15%) meliputi suntik sebanyak 3.855.254 (49,67%), pil KB sebanyak 1.951.252 (25,14%), kondom sebanyak 441.141 (5,68%), implant sebanyak 826.627 (10,65%), IUD (*Intra uterina device*) sebanyak 555.241 (7,15%) Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 116.384 (1,5%) Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 16.062 (0,2%). Sedangkan peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 3.896.081 (11,07%) MOW sebanyak 1.238.749 (3,52%) MOP sebanyak 241.642 (0,69%) implant sebanyak 3.680.816 (10,46%) kondom sebanyak 1.110.341 (3,15%) suntikan sebanyak 16.734.917 (47,54%) dan pil KB sebanyak 8.300.362 (29,58%) (DEPKES RI, 2014).

Kontrasepsi suntik adalah cara untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan melalui suntikan hormonal. Salah satu jenis KB suntik berdaya kerja lama adalah DMPA (Depot Medroxyprogesterone Asetat) diberikan setiap 3 bulan sekali dengan dosis 150mg (Hanafi, 2004).

Cara kerja kontrasepsi suntik 3 bulan adalah mencegah ovulasi mengentalkan lender serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma, menjadikan selaput lendir rahim tipis dan atrofi menghambat transportasi gamet oleh tuba (Saifuddin, 2010).

Saifuddin (2003) menyatakan bahwa umumnya akseptor lebih memilih metode kontrasepsi suntik karena alasan praktis yaitu sederhana dan tidak perlu lupa. Kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketepatan waktu untuk suntik kembali merupakan kepatuhan akseptor karena bila tidak tepat dapat mengurangi efektifitas kontrasepsi tersebut. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik disebabkan karena keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang.

Faktor penyebab dari ketidakpatuhan adalah pemahaman tentang intruksi, kualitas interaksi, isolasi social, keyakinan, sikap dan kepribadian (Niven, 2002). Dampak dari pemakaian KB suntik yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan adalah terjadinya kehamilan, untuk menyikapi hal tersebut diatas maka perlu diberikan informasi yang tepat bagi akseptor dalam memilih kontrasepsi yang tepat, sebaiknya calon akseptor diberi penjelasan tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi suntikan, sehingga diharapkan dapat

memperkecil terjadinya kehamilan serta mengurangi efek samping dari alat kontrasepsi tersebut. Karena kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan (Saifudin, 2003).

Solusi dalam permasalahan dari kejadian ketidakpatuhan terhadap jadwal penyuntikan ulang KB suntik 3 bulanan yaitu dalam memilih suatu metode kontrasepsi suntik 3 bulan wanita harus menimbang berbagai faktor termasuk status kesehatan, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga yang diinginkan, kerja sama pasangan dan norma budaya, mengenal kemampuan mempunyai anak. Termasuk didalamnya adalah memakai dan menentukan metode kontrasepsi suntik 3 bulan. Wanita harus mempertimbangkan pengaruh metode tersebut terhadap fungsi reproduksi, sekaligus kesejahteraan umum. Wanita mungkin menganggap masalah kesehatan terutama masalah traktus reproduksi, berkaitan dengan metode kontrasepsi yang digunakan saat ini hal ini disebabkan oleh penyuluhan dan pendidikan tentang metode yang kurang memadai sehingga mempengaruhi pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi suntik 3 bulanan.

Oleh sebab itu informasi tentang kontrasepsi dari petugas kesehatan sangat diperlukan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengingatkan akseptor untuk kembali tepat waktu dan melakukan kunjungan rumah terhadap akseptor yang sudah waktunya kembali suntik tetapi belum kembali suntik, selain itu akseptor juga dapat memperoleh informasi mengenai kontrasepsi dari berbagai media misalnya Koran, majalah dan

internet. Informasi yang diberikan tidak hanya untuk istri tetapi juga kepada suami, karena informasi yang cukup akan menambah pengetahuan dan wawasan pasangan suami istri tersebut tentang metode kontrasepsi khususnya metode kontrasepsi suntik 3 bulanan, sehingga menimbulkan motivasi akseptor untuk datang melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan didesa Sanggrahan Tirtoyudo, Kabupaten Malang. Peneliti menemukan 10 dari ibu-ibu 6 diantaranya tidak patuh pada jadwal penyuntikan ulang suntik kb 3 bulan, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang KB 3 bulan di BPS. Ani Latifah, Tirtoyudo Kabupaten Malang.

Menurut wawan (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sifat dan tatalaku seseorang atau kelompok serta usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak ilmu dan pengetahuan yang didapatkan.

b. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan. Sedangkan

bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

c. Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan berpengaruh sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

b. Sosial budaya

System sosial budaya ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian dan responden. Menurut Arikunto (2006), untuk menilai kualitas pada pengetahuan dapat digunakan nilai atau score sebagai berikut:

1. Pengetahuan baik bila mendapat score atau nilai 76-100
2. Pengetahuan cukup bila mendapatkan score atau nilai 56-75
3. Pengetahuan kurang bila mendapatkan score atau nilai <56

Seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi akan lebih mudah menyerap konsep-konsep kesehatan yang disampaikan, sehingga orang tersebut akan lebih memiliki tingkat

kesadaran untuk merubah prilakunya menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang mempunyai pengetahuan rendah. Green dalam Notoadmojo (2007) menjelaskan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku yaitu presdiposisi (predisposing factor), faktor pemungkin (enabling factor) dan faktor penguat (reinforcing factor). Masuknya informasi dan pemahaman juga memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang. Pengetahuan mempunyai pengaruh dalam membentuk perilaku seseorang dan kepatuhan merupakan tindakan yang berkaitan dengan perilaku seseorang. Sehingga pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini adalah kepatuhan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang di gunakan adalah penelitian analitik kuantitatif (hubungan/asosiasi) dengan mengkaji antara variable dengan menggunakan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang KB suntik 3 bulan di BPS. Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini akan dilakukan di BPS. Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang yang akan dilaksanakan pada bulan desember 2017-maret 2018. Variable independen dalam penelitian ini adalah, Pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan (X). Variable dependen dalam penelitian ini secara operasional adalah kepatuhan jadwal penyuntikan ulang KB 3 bulan (y).

Populasi penelitian adalah ibu-ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan di wilayah tirtoyudo malang, di mana

jumlahnya 30 ibu-ibu. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 30 ibu-ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan .Teknik sampling di gunakan dalam penelitian ini adalah total sampling karena cara pengumpulan sampel dengan berdasarkan populasi jadi sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 30 ibu-ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan yang ada di BPS.Ani Latifah. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti, atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010) sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu-ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan di BPS.Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang. Karena populasi berjumlah 30 ibu-ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan , maka semuanya dijadikan sampel. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2008) apabila populasi kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang, ibu-ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan.

Pada penelitian ini, langkah-langkah analisa yang dilakukan adalah data dikumpulkan kemudiann diberi penilaian pada data sesuai variable masing-masing kemudian ditabulasi selanjutnya dianalisa secara kuantitatif.Dalam penelitian ini data yang terkumpul diolah dengan bantuan SPSS (statistical program for social science) for window dengan tujuan untuk memudahkan data yang akan diklarifikasikan kedalam kategori-kategori.Analisa data untuk penelitian ini menggunakan perhitungan regresi. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh perubahan variabel X dan variabel Y (Widarjono, 2005).

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \epsilon$$

Dimana

Y_1 : Variabel terikat

X_1 : Variabel bebas

B_0 :Konstanta

B_1 :Koefisien regresi

ϵ : Kesalahan atau error

Persamaan tersebut diduga dengan:

$$Y_1 = a + bx$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1. Deksripsi data berdasarkan umur responden di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang

No	Umur Resonden	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	< 20 tahun	3	10,0
2	20 - 30 tahun	21	70,0
3	> 30 tahun	6	20,0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa lebih dari separoh responden dalam penelitian ini ada pada umur antara 20 – 30 tahun yaitu berjumlah 21 orang (70%).

Tabel 2 Deksripsi data berdasarkan pendidikan responden di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang

No	Pendidikan Resonden	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	SD	2	6,7
2	SMP	7	23,3
3	SMA	19	63,3
4	Perguruan Tinggi	2	6,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa separuh responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 19 orang (63,3%) berpendidikan SMA.Tabel 4.3 Deksripsi data berdasarkan pekerjaan responden di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang

No	Pekerjaan Responden	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Guru / PNS	2	6,7
2	Pegawai Swasta	3	10,0
3	Pedagang / wiraswasta	5	16,7
3	Ibu Rumah Tangga	20	66,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa lebih dari separuh responden dalam penelitian ini yaitu 20 orang (66,7%) adalah ibu rumah tangga.

Tabel 4 Deskripsi data variabel (X) indikator pengertian kontrasepsi menurut responden di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang

No	Pengertian Kontrasepsi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Upaya untuk mencegah kehamilan yang bersifat sementara atau menetap	13	43,3
2	Alat untuk mencegah kehamilan	17	56,7
3	Alat berupa suntik	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa 17 orang (56,7%) menyatakan kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan yang bersifat sementara atau menetap.

Tabel 5 Deskripsi data variabel (X) indikator efektifitas kontrasepsi menurut responden di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang

No	Efektifitas kontrasepsi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Kontrasepsi memiliki efektifitas	16	53,3

No	yang tinggi yaitu 0,3 kehamilan per 100 perempuan pertahun	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
2	Kontrasepsi kurang memiliki efektifitas	12	40,0
3	Kontrasepsi tidak memiliki efektifitas	2	6,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui bahwa 16 orang (53,3%) menyatakan kontrasepsi memiliki efektifitas yang tinggi yaitu 0,3 kehamilan per 100 perempuan pertahun.

Tabel 6 Deskripsi data variabel (X) indikator waktu pemakaian kontrasepsi menurut responden di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang

No	Waktu pemakaian kontrasepsi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Setiap saat selama akseptor tidak hamil	18	60,0
2	Setiap saat meskipun sedang hamil	12	40,0
3	Setiap saat sewaktu menstruasi	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa 18 orang (60%) menyatrakan setiap saat selama akseptor tidak hamil.

Tabel 7 Deskripsi data variabel (X) indikator keuntungan dari kontrasepsi menurut responden di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang

No	Keuntungan dari kontrasepsi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
----	-----------------------------	-------------------	----------------

1	Sangat efektif, pencegahan kehamilan jangka panjang, dan tidak perlu menyimpan pil	14	46,6
2	Sangat efektif dapat dihentikan sewaktu-waktu	8	26,7
3	Dapat digunakan bersamaan dengan kontrasepsi lain	8	26,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 7 di atas diketahui bahwa 14 orang (46,6%) menyatakan sangat efektif, pencegahan kehamilan jangka panjang, dan tidak perlu menyimpan pil.

Tabel 8 Deskripsi data variabel (X) indikator cara kerja kontrasepsi menurut responden di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang

No	Cara kerja kontrasepsi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma sehingga sperma sulit menembus dinding rahim	10	33,3
2	Mengentalkan darah sehingga tidak terjadi kehamilan	16	53,3
3	Menebalkan dinding rahim sehingga tidak terjadi kehamilan	4	13,3

Jumlah	30	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa 16 orang (53,3%) menyatakan mengentalkan lendir serviks sehingga menurunkan kemampuan penetrasi sperma sehingga sperma sulit menembus dinding rahim.

Tabel 9 Deskripsi data variabel (X) indikator efek samping kontrasepsi menurut responden di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang

No	Efek samping kontrasepsi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Gangguan haid, penambahan berat badan, pusing dan mual	14	46,7
2	Gangguan haid, menambah nafsu makan	10	33,3
3	Menyebabkan kehamilan	6	20,0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa 14 orang (46,7%) menyatakan gangguan haid, penambahan berat badan, pusing dan mual

Tabel 10 Deskripsi data variabel (X) indikator cara penataksanaannya efek samping menurut responden di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang

No	Cara penataksanaannya efek samping	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Mendatangi tenaga kesehatan dan mengonsultasikan efek samping	12	40,0
2	Minum obat untuk mencegah efek samping	14	46,7

3	Biarkan saja dengan berjalannya waktu akan hilang sendiri	4	13,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 10 di atas diketahui bahwa 14 orang (46,7%) yang menyatakan untuk mendatangi tenaga kesehatan dan mengonsultasikan efek samping,

Tabel 11 Deskripsi data variabel (X) indikator indikasi kontrasepsi menurut responden di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang

No	Indikasi kontrasepsi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Sudah mempunyai anak maupun yang belum mempunyai anak	10	33,3
2	Pasca bersalin dan tidak menginginkan kontrasepsi Pencegahan jangka panjang Ibu yang sedang menderita penyakit jantung	17	56,7
3		3	10,0
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 11 di atas diketahui bahwa 17 orang (56,7%) menyatakan sudah mempunyai anak maupun yang belum mempunyai anak.

Tabel 12 Deskripsi data variabel (X) indikator kontraindikasi kontrasepsi menurut responden di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang

No	Kontraindikasi kontrasepsi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Hamil atau dicurigai hamil	12	40,0

2	Hamil dan tidak menyusui	17	56,7
3	Nyeri haid hebat	1	3,3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 12 di atas diketahui bahwa 17 orang (56,7%) menyatakan hamil atau dicurigai hamil.

Tabel 13 Deskripsi data variabel (Y) indikator ibu patuh melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan menurut responden di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang

No	Kepatuhan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Patuh (melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan)	18	60,0
2	Kurang patuh (melakukan penyuntikan ulang tidak sesuai jadwal yang telah ditetapkan)	12	40,0
3	Tidak patuh (tidak pernah melakukan penyuntikan ulang)	-	-
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 13 di atas diketahui bahwa 18 orang (60%) menyatakan patuh (melakukan penyuntikan ulang sesuai jadwal yang telah ditentukan).

B. Hasil Analisis dan Pengujian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang kemudian indikator yang digunakan dalam mengukur variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan (X).

Sedangkan variable tidak bebas (Y) dalam penelitian ini adalah kepatuhan jadwal penyuntikan (Y), dengan indikator yaitu patuh, kurang patuh dan tidak patuh dalam jadwal penyuntikan ulang.

Berdasarkan hasil analisis statistik penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang suntik 3 bulan di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang

Tabel 14 Analisis statistik nilai rata-rata, terbesar, dan terkecil variabel penelitian

Variabel	Nilai		
	Rata-rata	Terbesar	Terkecil
Pengetahuan kontrasepsi suntik (X)	14,5	20,0	6,0
Kepatuhan jadwal (Y)	2,6	3,0	2,0

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa untuk nilai rata-rata variabel pengetahuan kontrasepsi suntik sebesar 14,5 dengan nilai terbesar 20 dan nilai terkecil 6 maka nilai rata-rata untuk variabel pengetahuan kontrasepsi suntik hampir mendekati nilai terbesar sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian responden pengetahuan kontrasepsi suntik sudah cukup bagus. Untuk Variabel kepatuhan jadwal mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,6 dengan nilai terbesar 3 dan nilai terkecil 2 nilai rata-rata untuk variabel kepatuhan jadwal juga mendekati nilai terbesar sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan jadwal juga cukup bagus.

Persamaan dari analisis regresi Pengetahuan kontrasepsi suntik dengan Kepatuhan jadwal adalah :

$$Y = 2,022 + 0,944X$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dikemukakan nilai persamaan

regresi penelitian ini adalah positif yang artinya ada hubungan positif dari variabel Pengetahuan kontrasepsi suntik dengan Kepatuhan jadwal. Nilai konstanta 2,022 membuktikan bahwa apabila pengetahuan meningkat sebesar 0,944 maka akan memberikan perubahan terhadap kepatuhan jadwal sebesar 2,022.

Tabel 15 Analisis koefisien regresi dan t hitung variabel Pengetahuan kontrasepsi suntik dan Kepatuhan jadwal

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t 0,05
Pengetahuan kontrasepsi suntik dengan Kepatuhan jadwal	0,675	7,490	2,048
Sig (p value)	= 0,000		
□	= 0,05		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai $t_{hitung} 7,490 > t_{0,05} (2,048)$, maka tujuan penelitian terjawab bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang suntik 3 bulan di Bps Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang.

Analisis regresi penelitian memperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) sebesar 0,675 nilai tersebut membuktikan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang suntik 3 bulan di Bps Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang sebesar 67,5%.

Tabel 16 Analisis ragam regresi variable Pengetahuan

kontrasepsi suntik dengan
Kepatuhan jadwal

Sumber variasi	Derajat bebas	Jumlah kuadran	Kuadran tengah	F hitung	F 0,05
Regresi	1	14,580	14,580	59,282	4,180
Galat	28	6,887	.246		
Total	29	21,467			

Berdasarkan tabel 16 di nilai regresi derajat bebas adalah 1 dengan nilai gala 28 sehingga total 29 maka nilai F 0,05 dari nilai derajat bebas tersebut sebesar 59,282. Hasil analisis ragam penelitian membuktikan bahwa untuk nilai F_{hitung} sebesar $59,282 > F_{tabel}$ ($F_{0,05}$) sebesar 4,180 mempunyai arti hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kontrasepsi suntik kb 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang kb suntik 3 bulan di bps. Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengetahuan kontrasepsi suntik merupakan suatu bentuk tingkat pengetahuan yang dimiliki terhadap kontrasepsi suntik, dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengetahuan kontrasepsi suntik sebesar 14,5 dengan nilai terbesar 20 dan nilai terkecil 6 maka nilai rata-rata untuk variabel pengetahuan kontrasepsi suntik hampir mendekati nilai terbesar sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian responden pengetahuan kontrasepsi suntik sudah cukup bagus. Untuk Variabel kepatuhan jadwal mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,6 dengan nilai terbesar 3 dan nilai terkecil 2 nilai rata-rata untuk variabel kepatuhan jadwal juga mendekati nilai terbesar sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan jadwal juga cukup bagus.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2010) bahwa “pengetahuan seseorang

sangat memberikan pengaruh pada kemampuan didalam memahami suatu obyek, dan pengetahuan seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat pendidikan”. Sebagaimana diketahui bahwa responden pada penelitian ini 19 orang (63,3%) berpendidikan SMA sehingga tingkat pendidikan responden tersebut sudah cukup baik untuk memahami tentang suatu obyek terutama tentang tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dan juga mengetahui manfaat dari kepatuhan jadwal penyuntikan ulang suntik 3 bulan.

Analisis statistik penelitian dan pengujian hipotesis membuktikan nilai t_{hitung} $7,490 > t_{0,05}$ (2,048), maka tujuan penelitian terjawab bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang suntik 3 bulan di Bps Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang. Hal ini sesuai pendapat saifudin (2003) bahwa semakin baik pengetahuan terhadap alat kontrasepsi suntik 3 bulan maka semakin baik juga tingkat kepatuhan akseptor.

Analisis regresi penelitian memperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) sebesar 0,675 nilai tersebut membuktikan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang suntik 3 bulan di Bps Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang sebesar 67,5%.

Hasil ini mendukung penelitian (WHO,2014) dan (DEPKES RI 2014) yang menyebutkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang suntik 3 bulan. Secara teori penelitian

ini juga sesuai pemikiran dari Saifuddin (2003) menyatakan bahwa umumnya akseptor lebih memilih metode kontrasepsi suntik karena alasan praktis yaitu sederhana dan tidak perlu lupa. Kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Ketepatan waktu untuk suntik kembali merupakan kepatuhan akseptor karena bila tidak tepat dapat mengurangi efektifitas kontrasepsi tersebut. Kegagalan dari metode kontrasepsi suntik disebabkan karena keterlambatan akseptor untuk melakukan penyuntikan ulang.

Demikian pula dalam hal ini disebutkan faktor penyebab dari ketidakpatuhan adalah pemahaman tentang intruksi, kualitas interaksi, isolasi sosial, keyakinan, sikap dan kepribadian (Niven, 2002). Dampak dari pemakaian KB suntik yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan adalah terjadinya kehamilan, untuk menyikapi hal tersebut di atas maka perlu diberikan informasi yang tepat bagi akseptor dalam memilih kontrasepsi yang tepat, sebaiknya calon akseptor diberi penjelasan tentang keuntungan dan kerugian kontrasepsi suntikan, sehingga diharapkan dapat memperkecil terjadinya kehamilan serta mengurangi efek samping dari alat kontrasepsi tersebut. Karena kontrasepsi suntik memiliki efektifitas yang tinggi bila penyuntikannya dilakukan secara teratur dan sesuai jadwal yang telah ditentukan (Saifudin, 2003).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik kb 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang kb suntik 3 bulan di bps. Ani

Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel pengetahuan kontrasepsi suntik pengetahuan mempunyai nilai rata-rata sebesar 14,5 dengan nilai terbesar 20 dan nilai terkecil 6 maka nilai rata-rata untuk variabel pengetahuan kontrasepsi suntik hampir mendekati nilai terbesar sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian responden pengetahuan kontrasepsi suntik sudah cukup bagus. Untuk Variabel kepatuhan jadwal mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,6 dengan nilai terbesar 3 dan nilai terkecil 2 nilai rata-rata untuk variabel kepatuhan jadwal juga mendekati nilai terbesar sehingga dapat dikatakan bahwa kepatuhan jadwal juga cukup bagus.
2. Analisis statistik dan pengujian hipotesis membuktikan nilai $t_{hitung} 7,490 > t_{0,05} (2,048)$, maka tujuan penelitian terjawab bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang suntik 3 bulan di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang.
3. Analisis regresi penelitian memperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) sebesar 0,675 nilai tersebut membuktikan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kepatuhan jadwal penyuntikan ulang suntik 3 bulan di BPS Ani Latifah Tirtoyudo Kabupaten Malang sebesar 67,5%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Bps Ani Latifah dan seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Biran dkk. 2014. **Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi**. Jakarta.
- Baziad Ali. 2002. **Kontrasepsi Hormonal**. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta
- Everret S. 2007. **Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi**. ECG, Jakarta.
- Hidayat Aziz Alimul .2003. **Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah**. Salemba medika, Jakarta.
- Manuaba Ida Bagus Gde, dkk. 2010 **Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB**. EGC, Jakarta.
- Manuba, Ida Bagus Gde. 2001. **Kapita Selektta Penatalaksanaan Rutin obstetric Ginekologi dan KB**. EGC, Jakarta.
- Mansjoer, Arif .2007. **Kapita Selektta Kedokteran**. Jakarta: Media Aesculapius.
- Marmi. 2015. **Buku Ajar Pelayanan KB**. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Mochtar, Rustam. 2002. **Sinopsis Obstetri Jilid II**. EGC, Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. **Pendidikan dan Prilaku Kesehatan**. Rineka Cipta, Jakarta.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2003. **Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi**. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Setiyaningrum Erna. 2015. **Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi**. TIM, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D** Alfabeta, Bandung.
- Sulistiyawati, Ari. 2014. **Pelayanan Keluarga Berencana**. Salemba Medika, Jakarta.